

PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS III DI SD NEGERI DEMAKAN 02 TAHUN AJARAN 2021/2022

Khusnul Fadlilah, Mukhlis Faturrohman, Iffah Mukhlisah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

khusnulfadlilah42@gmail.com

mukhlisfr70@gmail.com

ifamukhlis85@gmail.ac.id

Abstract

Khusnul Fadlilah, Mukhlis Faturrohman and Iffah Mukhlisah, Application of the snowball throwing method in improving Islamic religious education learning outcomes for class III Students at elementary schools for the 2021/2022 academic year.

This thesis discusses the use of the Snowball Throwing learning method to improve student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education at the SD Negeri Demakan 02. With the background of the problem that the value of Islamic Religious Education in students is still below the standard and does not meet the KKM, so this research was conducted with the aim of improving the learning outcomes of Islamic Religious Education for grade III students of SD Negeri Demakan 02. This research is a collaborative type of classroom action research (CAR), which is analyzed descriptively and qualitatively. In collecting data, the methods of observation, tests, and documentation were used. The observation method is used to measure the activities of teachers and per cycle. The test method is used to determine students' learning abilities after participating in learning using the Snowball Throwing learning method. And the documentation method is used to describe what happened in the classroom during the learning process. The results of this study indicate that the use of the Snowball Throwing learning method is able to improve learning outcomes of Islamic Religious Education for class III students of SD Negeri Demakan 02, namely 37% in the first cycle and 85% in the second cycle. Based on the results of the analysis of the data obtained, it can be concluded that learning Islamic Religious Education using the Snowball Throwing learning method can improve student learning outcomes on the material prayer and remembrance after prayer from increasing test scores in each cycle.

Keywords: Snowball Throwing Method, Learning Outcomes, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu negara. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju, serta pesatnya perkembangan globalisasi telah membawa dampak positif dan negatif bagi anak-anak negara. Oleh karena itu, perlu keseimbangan antara pengetahuan dan keyakinan. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendukung utama sistem penunjang negara, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak Indonesia, menyampaikan kemampuannya dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting karena harus bisa membuat perilaku dan sikap siswa yang agamis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya alternatif metode pengajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran adalah alat, termasuk bagian alat, dan merupakan perwujudan dari metode manajemen pengajaran. Pada dasarnya metode pengajaran merupakan integritas yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang

berbeda dan menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi.

Observasi awal yang dilakukan penulis pada siswa kelas III di SD Negeri Demakan 02 pada bulan April. Mendapatkan data bahwa saat pembelajaran doa dan zikir setelah sholat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode *konvensional*, hal ini membuat siswa tidak tertarik pada pembelajaran dan merasa jenuh, sehingga sebagian besar siswa belum bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif. Data yang lain menyatakan bahwa dari hasil ulangan harian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan dari 27 siswa, yang tuntas hanya 10 siswa. Melihat dari hasil tersebut, secara klasikal nilai rata-rata kelas belum mencapai indikator ketuntasan yaitu 75%.

Hasil diskusi peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas III menghasilkan salah satu cara yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa tidak akan merasa jenuh karena dalam proses belajar mengajar siswa bisa menjadi lebih aktif dan tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, sehingga

diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Pemanfaatan metode menjadi sebuah solusi atas permasalahan yang dihadapi para guru dalam penanaman konsep, salah satunya ialah metode *Snowball Throwing*. Metode ini ialah salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar agar di dalam pembelajarannya aktif sehingga hasil belajar di kelas III dapat ditingkatkan dan jauh lebih baik dari sebelumnya. Metode *snowball throwing* akan memberikan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa akan dengan mudah memahami konsep dasar dan lebih banyak ide dan memberikan informasi satu sama lain.

Metode *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpal kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab pertanyaan dari guru. Metode ini digunakan untuk memberi konsep pemahaman sejauh mana materi tersebut dapat diterima oleh siswa (Huda, 2013:226).

Berdasarkan pernyataan untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui kegiatan penelitian

tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III di SD Negeri Demakan 02 Tahun Ajaran 2021/2022"

KAJIAN TEORI

Metode *Snowball Throwing*

Merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti "bola salju bergulir" dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran siswa PAI, metode *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus

menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

a. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari metode pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif. Hanya saja pada metode ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan (Shoimin, 2014: 174).

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. Tapi, melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini, siswa

dapat menyampaikan pertanyaan dan permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menerapkan metode, dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

b. Langkah-langkah *Snowball Throwing*

Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.

Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Guru memberikan kesimpulan.

- c. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Metode *Snowball Throwing* sebagai berikut:

Kelebihan

- a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tau soal yang dibuat temannya seperti apa.
- c) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- d) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam pembelajaran.
- e) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- f) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Kekurangan

- a) Sangat tergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah

dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

HASIL BELAJAR

Hakikat Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi dibangku sekolah, tidak hanya terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru, tidak hanya ketika seseorang belajar membaca, menulis, dan berhitung. Belajar sudah terjadi sejak anak lahir bahkan sebelum atau dikenal dengan pendidikan prenatal, dan akan terus berlanjut hingga ajal tiba (Sriyanti, 2013: 14)

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan

anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan bahwa “proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, serta penuh tanggung jawab untuk membawa murid menjadi dewasa jasmaniah serta rohaniah juga dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang bisa melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, serta bisa hidup lumrah selamanya dan berani bertanggung jawab atas perilaku dan perbuatannya kepada orang lain” (Uno, 2015: 138)

Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, menurut Uno (2015: 138) beberapa ahli pendidikan mengemukakan bahwa batasan mengajar antara lain:

- 1) Suryabrata (1991: 45) bahwa: “Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik”.
- 2) Ahli lain yakni Ahmad dan Supriyono (1991: 18) mengemukakan bahwa: “Secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri

dalam interaksi dengan lingkungan”.

- a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar

Proses belajar melibatkan berbagai faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya ditentukan oleh potensi yang ada dalam individu tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain berasal dari luar diri yang belajar. Karena tidak heran ada anak cerdas, aktif dan kreatif pada akhirnya dapat mengalami kegagalan dalam belajar karena faktor keluarga yang kurang mendukung. Sebaliknya hanya ditemukan anak-anak dari keluarga ekonomi lemah justru sukses dalam belajar karena faktor motivasi untuk sukses yang tinggi didukung oleh guru-guru yang profesional (Sriyanti, 2013:21).

Secara umum, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Menurut Sriyanti (2013: 22-24) masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu. Dalam proses belajar di sekolah, faktor eksternal berarti faktor-faktor

yang berada di luar diri siswa. Faktor-faktor eksternal ter-diri dari faktor nonsosial dan faktor sosial.

a. Faktor nonsosial

Faktor nonsosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar.

b. Faktor social

Faktor sosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa manusia.

2) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Faktor fisiologis terdiri dari:

a) Keadaan Tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani secara umum yang ada dalam diri individu sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan tonus jasmani secara umum ini, misalnya tingkat kesehatan dan kebugaran fisik individu.

Apabila badan individu dalam keadaan bugar dan sehat maka akan mendukung hasil belajar. Sebaliknya, jika badan individu dalam keadaan kurang bugar dan kurang sehat akan menghambat hasil belajar.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu adalah keadaan jasmani tertentu, terutama yang berkaitan dengan fungsi panca indra yang ada dalam diri individu. Panca indra merupakan pintu gerbang masuknya pengetahuan dalam diri individu.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada di dalam diri individu. Faktor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, keprinadian, kematangan, dan lain sebagainya. Tingkat kecerdasan akan mempengaruhi daya serap serta berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

b. Unsur-unsur Belajar

Arikunto (2003:17) mengemukakan juga bahwa ada tiga ranah atau domain besar, yang terletak pada tingkatan kedua yang selanjutnya disebut Taksonomi yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Dalam sumber yang sama, Arikunto (2003:17) menjabarkan kata operasional dalam tiga ranah atau domain besar. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seluruh kecakapan yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar dan pengamatan guru.

Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar kerukunan umat

beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, 2012: 13).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup (Daradjat, 2011: 86). Dari uraian di atas yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam oleh penulis adalah usaha bimbingan secara sadar kepada anak didik untuk mengantarkan menjadi insan yang berkepribadian luhur, mengerti, memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat, yang pedoman hidupnya adalah al-Qur'an dan Hadits.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid, 2012: 16).

Tujuan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU sistem pendidikan nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: *"pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"* (Sukardjo, 2009: 14)

Oleh karena itu, berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai ini juga dalam rangka menunai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu

membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid (2012: 21-22), ada beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi hal-hal berikut:

- 1) Tarbiyah Jismiyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya meyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintanggi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) Tarbiyah Aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mecerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) Tarbiyah Adabiyah, yaitu segala rupa praktik maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai.
- 4) Tarbiyah Adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang harus diajarkan agar umatnya memiliki/ melaksanakan akhlak mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
- 5) Berdasarkan pendapat diatas menurut penulis bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah tergantung

pada tingkat, jenjang pendidikan, dan sesuai dengan tingkat usia siswa, baik secara kronologis maupun psikologis. Adapun lingkup materi PAI yang diajarkan di sekolah meliputi: Ilmu Aqidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an, Hadis, dan Sejarah Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada prosedur penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan pokok perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan perenungan (*refleksi*). Kegiatan-kegiatan itu disebut dengan siklus. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan yang dimaksud, maka peneliti melanjutkan pada siklus yang selanjutnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Demakan 02 Mojolaban Sukoharjo pada tahun ajaran 2021/2022 dan dilaksanakan pada bulan April sampai Juni.

Subjek dan Informan Peneliti

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa SD Negeri Demakan 02 Mojolaban Sukoharjo kelas III dengan jumlah 27 siswa yang

terdiri dari 15 laki-laki dan 12 siswa perempuan sedangkan informan tambahan adalah kepala sekolah.

Instrument yang digunakan

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi alat pengumpulan data, dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan tes hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes yang peneliti lakukan secara langsung di lokasi penelitian.

Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PAI kelas III di SD Negeri Demakan 02 Tahun Ajaran 2021/2022

Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Do'a dan Zikir Setelah

Sholat. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Do'a dan Zikir Setelah Sholat
- 2) Menyiapkan sumber dan alat pembelajaran dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran
- 3) Menerapkan metode *Snowball Throwing*
- 4) Menyiapkan lembar aktivitas guru yang telah disusun sebelumnya
- 5) Menyusun soal tes hasil belajar dan jawabannya

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 Mei 2022. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit. Pada pelaksanaan siklus I ini, langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagaimana pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam, berdo'a dan menyapa peserta didik
 - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
 - c) Guru memeriksa kerapian serta kesiapan peserta didik
 - d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
 - e) Guru mengulas tentang materi minggu lalu
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru menciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa
 - b) Guru menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru kemudian memberikan lembar tersebut ke observer untuk mengamati proses pembelajaran
 - c) Guru menyampaikan penjelasan tentang metode *Snowball Throwing* yang ditampilkan
 - d) Guru membentuk kelompok pada setiap siswa
 - e) Guru mempersilahkan masing-masing siswa diskusi dan tanya jawab terkait materi yang sedang di bahas
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru melakukan evaluasi tentang materi do'a dan zikir setelah sholat

Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III di SD Negeri Demakan 02 Tahun Ajaran 2021/2022

- b) Peserta didik dengan namtuan guru diajak untuk menyimpulkan materi yang berkaitan dengan do'a dan zikir setelah sholat
- c) Guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai tindak lanjut
- d) Guru mengajak berdo'a dan diakhiri dengan mengucapkan salam

c. Observasi Siklus I

Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan (observasi) dari kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Instrumen Observasi Guru Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Tindakan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Persiapan a. Menyiapkan bahan pembelajaran	v		Catatan
	b. Menyiapkan kertas soal dan kertas jawaban dan alat bantu pembelajaran	v		
2	Kegiatan belajar mengajar			
	a. Kegiatan Awal 1. Mengucapkan salam, berdo'a, dan absensi	v		
	2. Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas	v		Catatan

3. Menjelaskan tujuan pembelajaran	v		
b. Kegiatan Inti 1. Menyampaikan materi dengan menggunakan metode <i>snowball throwing</i> d. Mengatur siswa dengan kelompok belajarnya	v	x	Catatan
3. Penguasaan terhadap materi Pembelajaran		x	Catatan
4. Menjawab pertanyaan atau menanggapi	v		
5. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi	v		
c. Penutup 1. Melakukan evaluasi dan memberikan penguatan (menyimpulkan materi)	v		
2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya	v		
3. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam	v		

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan, pada saat persiapan sudah dilaksanakan tetapi dengan persiapan yang terbatas, kemampuan guru dalam

mengkondisikan kelas sudah tetapi masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, guru tidak mengatur siswa dengan kelompok belajar sehingga siswa mencari sendiri anggota kelompoknya memakan waktu yang lama, penguasaan terhadap materi masih belum mendalam. Demikian pula, data observasi yang ada pada tabel (data terlampir) secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung lancar tetapi masih ada tahapan yang belum dilaksanakan, sehingga menjadi evaluasi pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut: guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan metode *snowball throwing*, terbukti masih terdapat beberapa indikator yang telah direncanakan belum sepenuhnya dilaksanakan, siswa juga belum terbiasa dengan kondisi belajar menerapkan metode *snowball throwing* ini, terbukti juga dari hasil pengamatan masih ada beberapa komponen yang dinilai oleh pengamat belum maksimal. Namun tampaknya mereka merasa senang dan antusias dalam belajar.

Tetapi para siswa masih belum bisa melaksanakannya dengan baik, sehingga kurang menghasilkan pemahaman terhadap materi Doa dan Zikir Setelah Sholat dengan baik.

Untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat kembali Perencanaan Tindakan kelas sebagai berikut: seperti memeriksa kesiapan dan partisipasi aktif siswa agar bisa lebih memperhatikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *snowball throwing*, memberikan penjelasan ulang dan penguatan materi dengan melibatkan siswa secara langsung, memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan agar siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang disampaikan, dan hendaknya guru lebih intensif dan menggunakan waktu yang ada agar pembelajaran dapat tercapai.

Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, sebagai berikut :

- 1) Menyusun kembali RPP dengan lebih teliti

2) Menyiapkan sumber dan alat pembelajaran yang lebih matang lagi dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran 3) Menerapkan metode <i>Snowball Throwing</i> 4) Menyiapkan lembar aktivitas guru yang telah disusun sebelumnya. 5) Menyusun soal tes hasil belajar dan jawabannya b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada hari kamis tanggal 19 Mei 2022. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit. Pada pelaksanaan siklus I ini, langkah-langkah pembelajaran sebagaimana pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut : 1) Kegiatan Awal a) Guru mengucapkan salam, berdo'a dan menyapa peserta didik b) Guru memeriksa dan menanyakan kabar peserta didik c) Guru memeriksa kerapian serta kesiapan peserta didik d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik e) Guru mengulas tentang materi minggu lalu 2) Kegiatan Inti	a) Guru menciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa b) Guru menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru kemudian memberikan lembar tersebut ke observer untuk mengamati proses pembelajaran c) Guru menyampaikan penjelasan tentang metode <i>Snowball Throwing</i> yang ditampilkan d) Guru membentuk kelompok pada setiap siswa e) Guru mempersilahkan masing-masing siswa diskusi dan tanya jawab terkait materi yang sedang di bahas 3) Kegiatan Penutup a) Guru melakukan evaluasi tentang materi do'a dan zikir setelah sholat b) Peserta didik dengan namtuan guru diajak untuk menyimpulkan materi yang berkaitan dengan do'a dan zikir setelah sholat c) Guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai tindak lanjut d) Guru mengajak berdo'a dan diakhiri dengan mengucapkan salam
---	---

c. **Observasi Siklus II**

Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan (observasi) dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Instrumen Observasi Guru Sikus II

No	Aktivitas yang Diamati	Tindakan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Persiapan a. Menyiapkan bahan pembelajaran	v		Catatan
	b. Menyiapkan kertas soal dan kertas jawaban dan alat bantu pembelajaran	v		
2	Kegiatan belajar mengajar			
	a. Kegiatan Awal 1. Mengucapkan salam, berdoa, dan absensi	v		
	2. Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas	v		Catatan
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran	v		Catatan
	b. Kegiatan Inti 1. Menyampaikan materi dengan menggunakan metode <i>snowball throwing</i>	v		
	2. Mengatur siswa dengan kelompok belajarnya			Catatan
	3. Penguasaan terhadap materi pembelajaran	v		Catatan
	4. Menjawab pertanyaan atau menanggapi	v		

5. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi	v		
c. Penutup 1. Melakukan evaluasi dan memberikan penguatan (menyimpulkan materi)	v		
2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya	v		
3. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	v		

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah semakin baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, seperti waktu yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan, pada saat persiapan sudah dilaksanakan dengan lebih matang, sebagian besar siswa dikelas sudah mampu dikondisikan dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran diawal agar siswa mengerti, guru mengatur siswa dengan kelompok belajar supaya tidak ramai dan tidak memakan waktu yang lama, penguasaan terhadap materi sudah dilakukan dengan matang. Demikian pula, data observasi yang ada pada tabel (data terlampir) secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar

berlangsung dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah semakin baik.

d. Refleksi Siklus II

Pada penggunaan metode *snowball throwing* terlihat bahwa peserta didik sudah terbiasa dan sudah tidak lagi mengalami perasaan takut salah dan bingung dalam mengikutinya. Peserta didik sangat antusias dan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka dapat menyesuaikan dan tahu apa yang harus mereka lakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan secara kelompok ternyata menumbuhkan nuansa persaingan yang sehat antar kelompok lainnya, sehingga dapat lebih memunculkan motivasi diantara peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan rasa ingin tahu yang sangat besar dalam mengikutinya.

Secara umum, hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SD Negeri Demakan 02 terhadap materi Doa dan Zikir Setelah Sholat.

Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan kembali dimana siswa yang tuntas, meningkat menjadi 23 orang atau 85%. Ini sebuah peningkatan yang signifikan, karena jumlah siswa yang belum tuntas menjadi lebih sedikit yaitu 4 orang atau 15%. Hal ini berarti sudah berada di atas persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh Sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 80%. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target, sehingga siklus berhenti di siklus II.

3. Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI kelas III di SD Negeri Demakan 02 Tahun Ajaran 2021/2022

a) Siklus I

Tabel Ringkasan Data Hasil Pra Siklus dan Siklus I

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	6	22%	10	37%
Belum Tuntas	21	78%	17	63%

Dari tabel tersebut menggambarkan bahwa siswa yang tuntas yang tadinya hanya

6 orang bertambah menjadi 10 orang atau 37%. Ini sebuah peningkatan yang signifikan, karena jumlah siswa yang belum tuntas menjadi lebih sedikit yaitu 17 atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tujuan awal penelitian. Dikarenakan siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai nilai yang diharapkan, maka peneliti akan dilanjutkan ke siklus II.

b) Siklus II

**Tabel Ringkasan Data Hasil
Siklus I dan Siklus II**

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	10	37%	23	85%
Belum Tuntas	17	63%	4	15%

Dari tabel tersebut menggambarkan bahwa siswa yang tuntas yang tadinya hanya 10 orang bertambah menjadi 23 orang atau 85%. Ini sebuah peningkatan yang signifikan, karena jumlah siswa yang belum tuntas menjadi lebih sedikit yaitu 4 orang atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam sebagaimana tujuan awal penelitian. Dikarenakan hasil yang diperoleh di siklus II sudah mencapai target yang diharapkan, maka peneliti mengakhiri penelitian ini ditahap siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Demakan 02 maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Doa dan Zikir Setelah Sholat, sehingga dipastikan siswa dapat memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus pada materi yang telah diujikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dengan jumlah ketuntasan belajar siswa serta presentase ketuntasan yang telah tercapai.

Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa dengan presentase 37%, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa dengan presentase 85%. Hal ini membuktikan bahwa siswa telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan terlihat dari tes kemampuan siswa sesudah penerapan metode *Snowball Throwing*

pada proses pembelajaran. Dengan demikian maka pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* terbukti bisa mempertinggi hasil belajar di siswa kelas III SD Negeri Demakan 02.

Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sriyanti, Lilik. (2013). *Psikologi Belajar. Salatiga*: STAIN Salatiga
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, B. (2015). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 1985. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali
- Ahmadi dan Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daradjat, Zakiah dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukardjo dan Ukim Komarudin. (2009). *Landasan Pendidikan*